

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan disuatu negara sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya. Sehingga dengan keunggulan SDM (Sumber Daya Manusia) ini diharapkan akan mampu menjawab segala persoalan yang menghambat laju perkembangan dan kemajuan pembangunan bangsa. Penciptaan SDM yang berkualitas tentu harus didukung dengan hal-hal yang lain seperti kestabilan ekonomi, politik dan budaya. Dan ini butuh persiapan yang prima dan matang. Memang di negara-negara yang telah memperoleh kemajuan terlebih dulu seperti Eropa dan Amerika, proses perkembangan berjalan secara alamiah dan sistematis dari satu tingkatan perkembangan ketingkatan lain. Namun bagi bangsa yang baru berkembang seperti Indonesia, proses itu mau tidak mau harus dilewati melalui kerja keras. Hal ini merupakan esensi dari tantangan bagi kita untuk senantiasa mampu meningkatkan produktifitas nasional melalui perkembangan SDM. Pengembangan SDM ini hendaknya menjadi komitmen kita semua, pemerintah

dan masyarakat.

Sebagaimana penulis ketahui, pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah saling menunjang, saling mengisi dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional. Partisipasi masyarakat diluar jalur pemerintah dalam pembangunan pendidikan makin diperlukan. Munculnya negara-negara industri yang baru di kawasan Asia Timur sebenarnya dapat membuktikan bahwa faktor terpenting yang menentukan keberhasilan bangsa-bangsa tersebut bukanlah kekayaan alam yang melimpah, melainkan SDM yang berkualitas.

Sejalan dengan strategi keunggulan kompetitif untuk menghadapi era globalisasi, maka dalam aspek peningkatan kualitas SDM, Departemen P&k telah menetapkan empat tema pokok kebijakan pendidikan. Tema pokok kebijakan itu adalah sebagai berikut;

pertama, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Kedua, peningkatan relevansi dengan kebutuhan pembangunan. Ketiga, peningkatan kualitas pada semua jenis dan jenjang pendidikan dan keempat

adalah peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.¹

Pendidikan semakin dituntut untuk tampil sebagai faktor kunci dalam pembangunan SDM. sejalan dengan makin pentingnya peranan pendidikan dalam dunia kerja, orientasi kepada kemampuan nyata yang dapat dilakukan oleh para lulusan sekolah semakin kuat. Sekolah dituntut untuk lebih realistis dan pragmatis, seiring dengan tuntutan dunia kerja yang lebih melihat kompetensi nyata dari pada pengetahuan banyak tapi verbalistik. Disini pendidikan dipandang sebagai instrumen bagi pembangunan. Sebab pendidikan secara akumulatif memberikan kontribusi cukup besar terhadap keberhasilan pembangunan.

Peranan pendidikan sebagai wahana yang efektif dalam upaya mengembangkan SDM yang berkualitas tinggi dan unggul yang keluar sebagai pemenang dalam ajang persaingan ditingkat global tidak disangsikan lagi. Benarlah teori tentang *investasi human resources* (SDM) yang mulai diperkenalkan Adam Smith. Ia percaya bahwa investasi pada manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

¹Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro, *Pembangunan Pendidikan Dalam Era Globalisasi*, Majalah *Mimbar Pembangunan Agama*, no. 125, Edisi Februari, 1997, hal 56.

Kemudian pada tahun 1960-an beberapa ahli antara lain seperti Schults, Danison, Cruveger dan Becker memelopori penelitian yang pada akhirnya menunjukkan kaitan yang positif antar tingkat pendidikan penduduk dengan tingkat kemajuan ekonomi. Temuan mereka sangat mempengaruhi kebijakan para perencana pendidikan pada kurun waktu itu, tak terkecuali pengembangan dana internasional seperti bank dunia. Semula bank dunia tidak begitu memperhatikan investasi pada dunia pendidikan, namun setelah tahun 1960-an justru dilakukan investasi besar-besaran ditunjukkan pada bidang ini. Kemudian negara-negara berkembang lain-lain untuk mengejar ketertinggalan dengan mempercayai investasi dalam dunia pendidikan sebagai suatu cara yang paling tepat.²

Begitu pentingnya eksistensi pendidikan, sehingga setiap kali pergantian pejabat berganti pula kebijakan yang dianutnya. Dan ini seakan-akan sudah menjadi karakteristik kebijakan yang inheren di era sekarang ini. Kalau kita menyimak sejarah yang ada betapa banyak pergantian yang selalu diiringi dengan kebijakan-kebijakan baru. Keberadaannya sebagai

²Riwanto Tirtosudarmo, *Dinamika Pendidikan dan Ketenaga Kerjaan Pemuda di Perkotaan Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1994, hal. 25

pejabat seakan-akan nampak bila telah mampu memunculkan new policy. Namun itu terjadi tidak lain karena keharusan demi penyesuaian dan terciptanya kondisi yang inovatif dan dinamis.

Berdasarkan inilah maka penulis ingin membedah lebih mendalam lagi tentang konsep yang pernah ramai di bicarakan oleh para tokoh pendidikan tentang konsep **"Link and Match"**. Dan memang kalau kita melihat kebijakan pihak P & K seperti yang telah penulis cantumkan diatas yaitu "Peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan". Yang intinya perlu adanya kesesuaian dengan dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Dengan keterkaitan ini diharapkan agar keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan akan tenaga ahli dan trampil sesuai jumlah, mutu dan sebarannya. Dengan azas link and match, pengembangan SDM yang sesuai kebutuhan lapangan industri dan tenaga trampil dan ahli sesuai dengan perkembangan IPTEK dapat dimungkinkan.³

Apabila strategi link and match dijadikan sebagai panutan dalam pendidikan nasional, bagaimana

³Prof. Dr. Ir. Ing. Wardiman Djojonegoro, *Op. Cit.*, hal. 78

dengan pendidikan Islam (lembaga yang terkait). Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan islam adalah bagian dari pendidikan nasional. Dan bagaimana upaya pendidikan Islam untuk mengejar kebutuhan pembangunan dan kesempatan dunia kerja yang ada. Untuk itu sudah seyogyanyalah diadakan visi dan orientasi dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Islam yang optimal dan maksimal sehingga mampu melandingkan out putnya memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan yang selalu kita idamkan. Berbagai usaha reformasi dan pembaharuan yang selalu mengarah pada pendidikan yang ideal. Dengan kata lain idealitas pendidikan Islam yang menjadi suatu kekuatan moral dan idealitas bagi pemberdayaan memanusiakan dan mengagamakan manusia dikurun ultra modern ini.⁴

Sesuai firman Allah :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-

⁴Prof. H.M. Arifin M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 1993, Hal 14.

orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak (Generasi) yang lemah yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perbuatan yang benar.⁵

Sabda Nabi SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu wajib bagi muslim. (HR. Ibnu Ad Dan Imam Baihaqi Dari Anas).⁶

Jadi kontek hadits ini memberi gambaran pada kita bagaimana kedudukan ilmu itu. Entah itu ilmu agama ataupun itu ilmu umum yang termasuk didalamnya tentang sains dan teknologi. Jadi wajib bagi setiap umat mengerti dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Namun tidak berarti kita harus menafikan ilmu pengetahuan lainnya. Karena bagaimanapun juga, ilmu pengetahuan itu sangat penting sebagaimana yang disampaikan oleh Einstein. "Ilmu tanpa agama lumpuh dan agama tanpa ilmu buta".

Hal ini juga disetujui oleh Richard Gregorg dalam bukunya Religion In Science An Civilization. Ia menulis " Agama dan ilmu pengetahuan" adalah dua

⁵DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, CV Jaya Sakti, Surabaya, 1989, Hal 116.

⁶Jalaluddin Abdurrohman Bin Abi Bakar Assuyuti, *Jami'us Soghir*, Darul Ihya', Indonesia, Juz II, Hal 54.

faktor utama yang mempengaruhi perkembangan insan di seluruh taraf-taraf peradaban. Agama adalah suatu reaksi pada suatu gerak batin menuju pada suatu yang diyakini kesuciannya. Sehingga menimbulkan rasa hormat dan takzim. Sedangkan ilmu pengetahuan merupakan tumpukan pengetahuan tentang objek alam yang hidup dan yang mati sehingga didalamnya meraih suatu kebaktian kepada cita-cita yang tinggi, maka ilmu pengetahuan sangat perlu bagi kehidupan kita dan agama menentukan arti hidup bagi manusia. Keduanya dapat menemukan lapangan umum untuk bekerja, tanpa adanya pertentangan antara keduanya.⁷

Peringatan Rasulullah SAW dalam sabdanya

kepada Abdullah bin Amr al Ash ra :

عن عبد الله بن عمرو بن العاص قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إن الله لا يقبض العلم انتزاعاً ينتزعه من العباد ولكن يقبض العلم بقبض العلماء حتى إذا لم يبق عالم اتخذ الناس رؤوساً جهلاً فاستلوا فانفقوا بغير علم فضلو وأضلوا

Artinya : "Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a : Aku mendengar Rasulullah bersabda, " Allah tidak akan menyapakan ilmu pengetahuan dengan melenyapkannya dari (hafalan) hamba-

⁷Drs. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Mizan, Jakarta, Cet. I, 1992, Hal 54

hambanya, tetapi melenyapkan dengan kematian Ulama' (sarjana-sarjana agama) sampai ketika tak seorangpun (Ulama') yang tertinggal, orang-orang akan menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin-pemimpin yang sewaktu dimintai konsultasinya (tentang agama) maka mereka memberi fatwa dengan tanpa pengetahuan, maka mereka akan sesat dan akan menjadikan orang-orang tersesat". (Bukhori-Muslim)⁸

Demikianlah yang hendak penulis maksud dalam karya ilmiah tersebut mungkinkah pendidikan umum diseimbangkan dengan pendidikan Islam (lembaga). Dengan harapan setiap generasi muda yang ,menekuni bidang usaha masing-masing dapat mengetahui, memakai sekaligus mengamalkan keislamannya. Sehingga dalam memasuki dunia usaha (pangsa pasar) yang tersedia, dapat berperan ganda. Sebagai hamba-hamba Alloh dan sebagai hamba masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum menginjak pada perumusan masalah, keluasan kajian akan dibatasi pada kedua tema sentral yang menjadi sorotan ; yakni link and match dan

⁸Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz I, terj. Alih bahasa Ahmadie Thaha, penerbit, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1986, hal. 118-119

lembaga pendidikan islam. terutama pada bahasan link and match, penulis akan membatasinya pada hakekat konsepnya, implementasinya dalam pendidikan nasional dan estimasinya dalam pendidikan islam. Maksudnya adalah bahasan link and match lebih bersifat praktek aplikatif. Adapun teoritisnya adalah hanya bersifat suplemen pelengkap. Hal ini dengan pertimbangan bahwa teori link and match tidak memiliki keluasan lingkup bahasan, sehingga tidak memerlukan penelitian lebih lanjut. Juga agar penulis dapat mengutarakan pokok pembahasan yang lebih proporsional.

Pada bagian selanjutnya yang menjadi bahan kajian adalah masalah lembaga pendidikan islam. Yang menggunakan pendekatan dimensi waktu (tinjauan historis dan masa kini).

Dari kedua tema permasalahan tersebut penulis berusaha mengolahnya dalam bedah analisis diskriptif (penjabaran). Sedang ruang analisisnya diambil secara universal berdasarkan literatur yang memadai untuk kemudian disintesisikan dalam sebuah formulasi konklusi yang bersifat spesifik representatif.

C. Perumusan Masalah

Untuk membatasi meluasnya objek penelitian,

//

mak penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa hakekat link and match itu sebenarnya ?
2. Bagaimanakah diskripsi lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia (pesantren dan madrasah) ?
3. Bagaimanakah diskripsi aplikasi link and match dalam lembaga pendidikan Islam ?

D. Penegasan Judul

Agar judul karya tulis ini tidak menimbulkan banyak penafsiran atau misinterpretasi dikalangan para pembaca, penegasan judul merupakan suatu hal yang sangat urgen sekali. Berikut penulis jabarkan maksud yang terkandung dalam judul **"PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN LINK AND MATCH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM"**. (Format Ideal Masa Depan Pesantren Dan Madrasah)

PENERAPAN : Pengenaan ; perihal pemraktekan teori.⁹

KONSEP : 1. Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.¹⁰

⁹ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, Hal 1044.

¹⁰ *Ibid*, Hal 520.

2. Rancangan.¹¹

PENDIDIKAN : Merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan prilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan.¹²

LINK : Mata rantai; hubungan.¹³

MATCH : Mencocokkan ; cocok.¹⁴

LEMBAGA : Badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. ¹⁵

PEND. ISLAM : Adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan sekarang untuk memimpin kehidupannya. Sesuai dengan cita-cita islam, karena materi-

¹¹ Drs. Saliman, Drs . Sudarsono SH, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, Hal 125.

¹² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, Jilid XII, Hal 365.

¹³ John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta, 1993, hal 360.

¹⁴ *Ibid*, Hal 374.

¹⁵ Departemen P dan K, *Op. Cit*, Hal 580.

materi islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁶

Maksud judul di atas adalah praktek atau pelaksanaan rancangan atau gagasan terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang lewat jalur pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan yang diterapkan pada sebuah organisasi pendidikan yang sesuai dengan cita-cita Islam.

E. Tujuan Penelitian

Untuk lebih memfokuskan pembahasan tujuan penelitian yang ini adalah :

1. Ingin mengetahui hakekat konsep Link and Match.
2. Ingin mengetahui diskripsi lembaga pendidikan Islam di Indonesia (pesantren dan madrasah).
3. Ingin mengetahui diskripsi aplikasi Link and Match dalam lembaga pendidikan Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Meskipun penulisan ini masih banyak kekurangan, penulis berharap mudah-mudahan ini akan menambah wawasan keilmuan kita dan mudah-mudahan akan

¹⁶Prof. H. M. Arifin M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, Hal 10.

menjadi akan menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi kajian lanjutan dan pengembangan dalam penelitian sejenis atau setaraf untuk objek yang berbeda.

disamping itu juga, penulis berharap karya ini bisa menjadi pelengkap untuk mempertimbangkan bentuk kebijakan pendidikan yang senantiasa harus diambil karena tuntutan zaman.

G. Metode Penelitian

1. Fokus Pembahasan Dan Ruang Lingkupnya

Tentang jenis penelitian ini, penulis menerapkan penelitian kualitatif dengan memakai alur pendekatan fenomenologis dan rasionalistik. Sifat yang memakai alur pendekatan ini adalah sejenis dengan data yang dikumpulkan lebih menekankan pada aspek verstehen. Yakni pengertian interpretatif pemahaman manusia mengenai suatu objek. Sedangkan rasionalistik menuntut sifat holistik: pemahaman intelektual kita dan kemampuan berorganisasi secara logik dengan didukung data empirik yang relevan.¹⁷

Untuk memperoleh data tersebut penulis

¹⁷Prof. Dr. Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Cet VII, 1996, Hal.55-83

hanya menempuh penelitian literatur (Library research). Pertimbangannya ; pertama, tema sentral yang menjadi pusat perbincangan dalam karya ini merupakan tema aktual, bersifat awam. Oleh karena itu, penelitian ini masih terbatas pencarian konsep dasar yang harus dicari melalui penelitian pustaka. Kedua, aspek yang diselidiki atau diobservasi melalui pemahaman, pengertian, Argumen-tasi, persepsi dan aspek-aspek lainnya yang bersifat abstrak. Untuk itulah tepat sekali jika jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka.

Sedangkan alur penelitian kancah tidak penulis gunakan agar lebih efektif dan efisien.

2. Cara Penggalian Konsep

Jenis studi ini, aspek yang penulis teliti adalah seputar apa dan bagaimana pengertian, pemahaman, pemikiran, persepsi, kemauan, keyakinan, argumentasi yang terdapat dalam literatur mengenai tema sentral yang menjadi pusat studi. Oleh karena itu jenis data yang menjadi pusat studi yang akan dihimpun meliputi data verbal yang abstrak kualitatif yaitu hasil tulisan

para tokoh.

Karena penelitian ini bersifat library maka sumber datanya terdiri atas hukum-hukum yang ada hubungannya langsung dan tidak langsung dengan materi pembahasan. Sumber-sumber utama penelitian adalah :

1. Buku-buku, artikel, atau makalah yang berisikan pembahasan tentang pendidikan nasional dan konsep Link and Match.
2. Buku-buku pendidikan Islam yang akan dibatasi pada buku-buku yang memadai.
3. Buku-buku sosiologi dan filsafat yang dianggap memadai dan berkaitan langsung.
4. Buku-buku tafsir (Al-Qur'an), hadits serta lainnya yang dianggap mendukung dalam skripsi ini.

3. Teknik Pembahasan Dan Analisa Data

Adapun teknik penulisan yang digunakan dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Metode Deduksi

Metode ini dimaksudkan untuk menarik kesimpulan berupa pengetahuan yang didasarkan

pada suatu kaidah tertentu.¹⁸ Sudah tentu proses nalar yang dilakukan dalam pembahasan skripsi ini harus bersifat logis dan analistik. Dengan kata lain proses berfikir itu melalui suatu pola dan langkah tertentu.

b. Metode Induksi

Berbagai perumusan atau uraian ditetapkan berdasarkan pengetahuan atas kaidah khusus, yang semuanya akan ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

Sedangkan analisa data menurut Bodgan dan M.Schriver(1982) ada sejumlah teknik yakni meliputi metode induksi analisis dan metode komparatif,

a. Metode Induksi Analitik

Metode ini merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data dan menganalisa data baik untuk mengembangkan atau menguji teori. Induksi analitik ini bertolak pada problem, pertanyaan atau isu-isu spesifik yang menjadi fokus studi ini. Data ini dikumpulkan dan

¹⁸Donal Ary Cs, *Introduction to Research In Education*. Terj. Drs Arif Furqon, Usaha Nasional, Sby, Cet I, 1992, Hal 22

¹⁹*Ibid*, hal. 25

dianalisis untuk mengembangkan model diskriptif penelitian yang penulis lakukan.

b. Metode Komparasi Konstan

Metode ini dilakukan dengan cara mencari perbandingan pada konteks lain secara terus menerus tanpa batas, sampai penulis memandang cukup bagi konsep-konsep teori yang diharapkan.²⁰

Untuk metode diatas lebih dituntut pengalaman berfikir teoritik dan kecakapan dalam menghimpun data dalam mendukung konsepnya. Dua pendekatan metode diatas sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan analisis penulis juga cenderung menggunakan metode analisis kebijakan pendidikan yang biasa digunakan para pengambil keputusan. Adapun pengertian dasar analisis kebijakan adalah suatu cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap masalah dan untuk memecahkan masalah-masalah kebijakan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih mudah dan teratur maka dalam penulisan skripsi ini penulis membuat

²⁰Prof. Dr. Noeng Muhajir, *Op. Cit*, Hal . 99-100

urutan bahasan dari bab kebab yang sistematikannya terdapat dibawah ini.

Bab pertama akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah kemudian perumusan masalah, tujuan, kegunaan dan metode penelitian. Metode penelitian berisikan fokus pembahasan dan ruang lingkupnya kemudian cara penggalan konsep dan tehnik pembahasan dan analisa data dan yang paling akhir adalah sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua membahas tentang gambaran umum link and match, yakni tentang pengertian link and match dari sudut pandang etimologi dan teminologi. Kemudian adalah histori Link and Match yang mecakup latar belakang link and match, tinjauan sisi sosiologis edukatif, tinjauan filosofis. Dan terakhir adalah tentang kebijakan link and match. Yang mencakup kebijakan strategis dan keadaan yang diharapkan.

Dalam bab ketiga bahasanya adalah gambaran umum pendidikan islam yang mencakup pengertian pendidikan islam yang meliputi konsep etimologi dan terminologi serta konsepsi pendidikan islam di Indonesia. Diteruskan dengan tujuan pendidikan islam dan perkembangan lembaga pendidikan islam di

Indonesia. Meliputi pesantren dan madrasah. Dan terakhir pendidikan islam dalam pendidikan nasional.

Bab keempat Adalah bahasan utama yaitu ; penetapan konsep pendidikan link and match dalam lembaga pendidikan islam. Meliputi landasan konseptual link and match; landasan hukum link and match : format pelaksanaan dan operasional link and match yang sedang berlangsung saat ini; aplikasi link and match dalam pendidikan nasional dan aplikasi link and match dalam lembaga pendidikan islam.

Dan bab kelima adalah Memuat kesimpulan; saran serta kesimpulan.